

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menjelaskan gejala atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara terperinci, dengan fokus pada kedalaman data. Sementara itu, penelitian deskriptif berusaha memahami pemecahan masalah yang tampak melalui data yang ditelaah dengan menggambarkan objek penelitian sesuai gejala, fakta, dan kejadian yang ada di lapangan (Sahir, 2021:6).

Selaras dengan pendapat tersebut, Sugiyono mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari satu variabel atau lebih secara mandiri, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain atau menghubungkan variabel tersebut dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2013:246).

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian lapangan. Peneliti akan menggambarkan secara sistematis, Usaha itik petelur dalam peningkatan ekonomi Masyarakat di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Lokasi Penelitian

Kenagarian Koto Baru Simalanggang, yang berada di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan, terutama peternakan itik petelur. Keadaan geografis yang menguntungkan, tersedia lahan, air, dan pakan merupakan beberapa faktor yang membantu perkembangan usaha ini.

Beberapa warga sudah mulai menggeluti usaha ini dalam skala kecil hingga menengah sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah dan berpotensi besar dalam mendukung pengembangan usaha peternakan, khususnya usaha itik petelur. Kondisi alam wilayah ini yang masih asri, udara yang sejuk, serta lingkungan pedesaan yang relatif tenang menjadi faktor yang baik bagi kegiatan pemeliharaan ternak. Keadaan tersebut sangat mendukung pertumbuhan dan produktivitas itik petelur sehingga usaha peternakan dapat dijalankan dengan baik.

Di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan wilayah yang terletak di provinsi Sumatera Barat memiliki tempat atau kondisi lingkungan yang berkualitas untuk peternakan dan pertanian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah semua informasi, fakta, atau keadaan nyata yang berkaitan atau relevan dengan penelitian, di mana hubungan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data ini disebut sebagai data primer karena data tersebut merupakan faktor penting yang menentukan apakah sebuah penelitian berhasil atau tidak. Artinya, ketika data tersebut berhasil diperoleh, maka sebuah penelitian dapat dikatakan telah selesai dikerjakan. Dari data tersebut, penelitian bisa dikembangkan lebih lanjut agar lebih detail, mendalam, dan rinci. (Wahyu Purhantara, 2010:79).

Pencatatan data dari sumber data primer yang umumnya dilakukan melalui wawancara atau pengamatan sangat penting dan merupakan hasil kerja sama serta aktivitas melihat, mendengar, dan bertanya dalam penelitian. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dianggap sebagai sumber data primer, yaitu peternak itik.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, contohnya seperti dari tokoh masyarakat atau dokumen-dokumen dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari dokumentasi dan arsip-arsip yang terkait dengan usaha itik petelur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang dianggap relevan, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan mengamati proses perternakan itik secara langsung untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang diteliti pada objek di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota Melalui observasi peneliti dapat memahami secara langsung secara nyata bentuk usaha itik petelur yang dijalankan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah dua orang bertemu untuk saling bertanya dan menjawab, sehingga bisa memahami dan membentuk arti dari suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilangsungkan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang bertugas menanyakan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan yang diajukan. (Fadhallah, 2021:1)

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran usaha itik petelur dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dengan wawancara

yang terarah atau terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu pertanyaan yang berkaitan tentang usaha itik petelur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Dokumen

Dokumen yang digunakan adalah data pendukung untuk hasil pengamatan dan wawancara terkait bentuk pesan verbal dan nonverbal serta hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dalam metode dokumen ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melalui dokumen-dokumen, foto-foto, dan kegiatan yang dilakukan pada perternakan itik petelur Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu (Hasan dkk. 2022:222) :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi yang utama, fokus pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema dan pola dalam data, sehingga pada akhirnya

menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan data berikutnya. Mengurangi data dilakukan berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga adalah proses berpikir kritis yang membutuhkan kemampuan berpikir yang cerdas dan pemahaman yang dalam. (Sugiyono 2018)

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif, kutipan langsung dari partisipan. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami hubungan antar data dan melihat kecenderungan tematik yang muncul dari hasil observasi dan wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah proses penarikan kesimpulan sementara yang terus diuji kebenarannya melalui proses verifikasi dengan merujuk kembali pada data mentah, observasi lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat tematik dan interpretatif, menggambarkan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap kelompok sasaran